

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28H ayat (1) bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Dan di dalam pasal 34 ayat (3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Ini berarti kesehatan merupakan hak azasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita cita bangsa Indonesia sebagaimana diamanahkan dalam Pancasila dan Undang undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

.Kesehatan menurut Undang undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang harus dapat diwujudkan melalui pembangunan yang berkesinambungan. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Rumah sakit dr.RM.Djoelham binjai merupakan salah satu rumah sakit type B yang menjadi rujukan pasien BPJS untuk daerah kotamadya Binjai dan daerah sekitarnya seperti kabupaten Langkat. Selain mempunyai poliklinik spesialis dasar seperti poliklinik penyakit dalam, poliklinik anak, poliklinik bedah, poliklinik kebidanan dan kandungan, rumah sakit dr.RM.Djoelham juga sudah memiliki poliklinik subspesialis yang lain seperti jantung, bedah plastik, bedah saraf dan bedah tulang atau orthopedi.

Poliklinik subspesialis bedah tulang atau orthopedi merupakan salah satu poliklinik yang baru di buka sebagai bentuk pelayanan Rumah Sakit RSUD DR.RM.Djoelham sebagai rumah sakit pemerintah. Selain itu RSUD dr.RM Djoelham membuka pelayanan poliklinik jantung, poliklinik bedah syaraf dan poliklinik bedah plastic. Diantara keempat poliklinik yang baru dibuka tersebut, poliklinik orthopedi adalah yang paling banyak rujukan pasiennya.

Kepuasan konsumen dalam hal ini pasien adalah merupakan hal yang mutlak penting bagi RSUD dr.RM.Djoelham Binjai sesuai dengan visi,misi dan motto rumah sakit.Salah satu kepuasan pasien adalah selalu tersedianya obat yang dibutuhkan.

Atas dasar hal inilah penulis tertarik untuk meneliti pemakaian obat-obatan di poliklinik bedah tulang RSUD dr.RM.Djoelham,terutama obat anti nyeri seperti Natrium diklofenak dan Meloxicam yang memang banyak pemakaiannya.Dan terlebih lagi Natrium diklofenak serta Meloxicam merupakan salah satu obat standar anti nyeri yang masuk Formularium Rumah Sakit RSUD Dr.Djoelham Binjai dimana ketersediaannya harus menjadi perhatian yang berkepentingan dalam hal ini bagian pengadaan obat.

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Bagaimana persentase Peresepan obat anti nyeri atau anti inflamasi di Poliklinik Orthopedi RSUD Dr.RM,Djoelham Binjai periode Januari sampai Maret 2020?

1.2.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan yang dimiliki oleh Penulis serta tidak menyimpang dari tujuan yang akan di capai maka Penulis membatasi penulisan ini hanya pada obat anti nyeri (Natrium diclofenac,Meloxicam) pada bulan Januari sampai Maret 2020.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui persentase peresepan obat anti inflamasi atau anti nyeri di Poliklinik Orthopedi RSUD Dr.RM.Djoelham Binjai pada bulan Januari sampai Maret 2020.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui persentase peresepan obat anti nyeri Natrium Diklofenak dan Meloxicam.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan obat dan ketersediaan obat anti nyeri di Rumah Sakit RSUD Dr.Djoelham Binjai.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan masyarakat dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai nyeri,faktor penyebab,pencegahan dan pengobatan nyeri.